

**Pengaruh FOMO (Fear of Missing Out), Anchoring bias, Herding
Bias dan Overconfidence Bias Terhadap Perilaku Investor dalam
Pengambilan Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia**

TESIS



Disusun Oleh:

YONATAN ARDI PRAMUDITYA

122000712

MAGISTER AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2026



UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH FOMO (FEAR OF MISSING OUT), ANCHORING BIAS, HERDING BIAS DAN OVERCONFIDENCE BIAS TERHADAP PERILAKU INVESTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA.

Telah diuji pada tanggal: 19 Februari 2026

Tim Penguji:

Ketua

Maria Pampa Kumalaningrum, Dr., M.Si.

Anggota

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Pembimbing

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

**PENGARUH FOMO (FEAR OF MISSING OUT), ANCHORING BIAS, HERDING BIAS DAN
OVERCONFIDENCE BIAS TERHADAP PERILAKU INVESTOR DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA.**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Yonatan Ardi Pramuditya

Nomor Mahasiswa: 122000712

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 19 Februari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing

Rusnawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Ketua Penguji

Maria Pampa Kumalaningrum, Dr., M.Si.

Anggota Penguji

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.



Yogyakarta, 19 Februari 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,


Wisnu Prajogo, Dr., MBA.





SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH FOMO (FEAR OF MISSING OUT), ANCHORING BIAS, HERDING BIAS DAN OVERCONFIDENCE BIAS TERHADAP PERILAKU INVESTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA.

diajukan untuk diuji pada tanggal 19 Februari 2026, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Maria Pampa Kumalaningrum, Dr., M.Si.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 19 Februari 2026

Yang memberi pernyataan

Yonatan Ardi Pramuditya

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Wishu Prajogo, Dr., MBA.



Pengaruh FOMO (Fear of Missing Out), Anchoring bias, Herding Bias dan Overconfidence Bias Terhadap Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA
STIE YKPN YOGYAKARTA

Yonatan Ardi Pramuditya
STIE YKPN YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research uses quantitative research. Data processing uses the classical assumption test using IBM SPSS Statistics 25 and Smart PLS version 3.0. To obtain data, the author uses primary data sources and obtained using a survey method with a questionnaire via Google Form. The population in the study is experienced investors and novice investors in the investment. The researcher used a Simple Random Sampling technique. This research questionnaires obtained by the researcher was 158 people. The results of the study show that FOMO (Fear of Missing Out) does not affect investment decision making. Anchoring bias affects investment decision making. Overconfidence bias affects investment decision making. Herding bias does not affect investment decision making.

Keyword: *FOMO, Anchoring bias, Overconfidence bias, Herding bias, Investment decision making*

Abstrak

Penelitian ini jenis penelitian digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pada pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25 dan Smart PLS versi 3.0. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan sumber data primer dan diperoleh menggunakan metode survei dengan kuesioner melalui *google form*. Populasi dalam penelitian adalah investor sudah berpengalaman dan investor pemula di dunia investasi. Peneliti menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Jumlah kuesioner diperoleh peneliti sebanyak 158 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, FOMO (*Fear of Missing Out*) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. *Anchoring bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. *Herding bias* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *FOMO, Anchoring bias, Overconfidence bias, Herding bias, pengambilan keputusan investasi*

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan berbagai macam pilihan investasi para investor. Seiring perubahan zaman perkembangan di bidang teknologi, ekonomi, industri dan perdagangan terus mengalami dinamika, sehingga instrumen perdagangan dan keuangan menjadi beragam.

Investasi merupakan penanaman modal oleh investor pada masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Menurut Kurniawan (2019), investor dilakukan untuk menjamin kehidupan masa depan, mengantisipasi inflasi dan menghemat pajak. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau aset ke dalam suatu instrumen dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan dengan pertimbangan tingkat risiko. Tujuan utama investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dari dana diinvestasikan.

Darmawan dkk (2019) berpendapat bahwa, pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal utama harus dimiliki investor. Pemahaman tersebut bertujuan untuk meminimalkan perilaku investasi tidak rasional, kecenderungan meniru keputusan investor lain, menghindari praktik penipuan dan risiko kerugian dalam berinvestasi. Investor perlu memiliki pengetahuan dan didukung oleh pengalaman untuk melakukan analisis terhadap instrumen investasi yang diminati.

Selain melakukan analisis fundamental di pasar saham, investor dituntut untuk mampu memahami

siklus fluktuasi harga saham. Pada dasarnya, keberhasilan suatu investasi ditentukan oleh ketepatan dalam pengambilan keputusan serta kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan informasi yang relevan, baik jenis maupun waktu investasi, sehingga meningkatkan perolehan keuntungan (*return*). Informasi yang diterima oleh investor menjadi poin penting dalam pengambilan keputusan sehingga investor berupaya mendapatkan informasi yang akurat dalam proses pengambilan keputusan (Rose & Armansyah, 2022).

Dalam pengambilan keputusan investasi, ketika investor dihadapkan pada situasi, pengambilan keputusan tidak didasarkan pada pertimbangan objektif dan rasional. Berbagai macam faktor seperti kondisi emosional, risiko dan aspek psikologis pada investor. Pertimbangan yang terjadi dapat memengaruhi investor bertindak rasional atau irasional dalam pengambilan keputusan investasi (Holly dkk, 2022).

Dalam pengambilan keputusan pada kenyataannya sikap irasional bagi investor merupakan pengambilan keputusan investasi tanpa didasarkan pada analisis rasional dan logika karena dipengaruhi oleh emosi, intuisi atau bias psikologis. Sukandani dkk (2019) menjelaskan bahwa, tiap individu berkembang dengan memiliki perilaku bias psikologis dan mengakibatkan suatu tindakan tertentu terhadap suatu kejadian. Perilaku ini mempengaruhi investor menyaring, mengolah dan menilai informasi didapat. Selain itu kondisi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Emosi atau bias psikologis dimiliki investor cenderung mengabaikan hal negatif terhadap instrumen investasi yang memiliki keterikatan emosional, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi. Sikap irasional sangat dipengaruhi oleh faktor bias psikologis dalam diri investor (Sadeli dkk, 2021). Irasional dalam perilaku investor dapat berdampak pada tidak optimalnya perolehan keuntungan serta hilangnya peluang untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang diharapkan. Kondisi tersebut mendorong pengambilan keputusan yang kurang tepat, sehingga menyebabkan pergerakan pasar menjadi tidak normal dan menurunkan efisiensi pasar. Contoh pada Candy & Vincent (2021) mengungkapkan bahwa, para investor di pasar modal perlu menjaga kinerja investasi saham dengan bersikap rasional dalam pengambilan keputusan di tengah penurunan kondisi ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Investor dipengaruhi oleh bias perilaku, dalam proses pengambilan keputusan cenderung menyimpang dari tindakan rasional sehingga, pengambilan keputusan investasi pada investor kurang tepat dan tidak optimal. Akan tetapi, bagi investor mampu menguasai dan mengendalikan bias perilaku maka, mengarah pada pengambilan keputusan investasi yang baik. Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi investor berbagai macam faktor internal maupun eksternal, bersifat personal bagi setiap investor, namun diarahkan untuk mencapai pengembalian yang optimal (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

Adanya karakter beragam dari investor individu seperti FoMO (*Fear of Missing Out*), *anchoring bias*, *herding bias* dan *overconfidence bias*. Alasan peneliti memilih bias dalam pengambilan keputusan investasi yaitu untuk memahami bagaimana bias menyebabkan investor melakukan pengambilan keputusan yang tidak optimal dan menghasilkan kinerja investasi yang buruk dan untuk menemukan mengelola atau mengurangi dampak dalam pengambilan keputusan rasional dan objektif.

FoMO (*Fear of Missing Out*) merupakan kegelisahan melibatkan seseorang merasa kehilangan ketika orang lain melakukan sesuatu dianggap lebih berharga dibandingkan yang orang melakukan pada saat itu. FoMO dapat membuat seseorang hanya berfokus kepada dunia luar, sehingga dapat membuat hilangnya identitas dan menjadi lebih fokus kepada orang lain daripada kehidupan orang itu sendiri (Komariah dkk, 2022). Penelitian sebelumnya terkait FoMO (*Fear of Missing Out*) yaitu Savitri & Suprihatin (2021) menjelaskan bahwa, investor yang memiliki kecenderungan perilaku *fear of missing out* menunjukkan dorongan untuk mengakses media sosial. Dorongan tersebut menyebabkan investor menggunakan media sosial dengan durasi relatif tinggi, sehingga keinginan investor tetap terhubung dan tidak tertinggal informasi atau aktivitas dilakukan oleh investor lain.

Metode penelitian Savitri & Suprihatin (2021) yaitu Metode pengumpulan data berupa skala. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sampling. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala yaitu skala kecenderungan adiksi media sosial, skala kontrol diri dan skala FoMO (Fear of Missing Out). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) yaitu ada hubungan positif dan signifikan terhadap kecenderungan adiksi media sosial pada generalisasi Z berstatus mahasiswa di UNISSULA. Hal ini sejalan pada hasil penelitian sudrajat (2022) tetapi, perbedaan pada populasi yaitu pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kondisi pandemi Covid-19. Maka dari itu, peneliti melakukan untuk mengisi gap metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk menggali lebih dalam alasan kecenderungan investor perilaku *fear of missing out* menunjukkan dorongan untuk mengakses media sosial.

Robin & Angelina (2020) berpendapat bahwa *anchoring* memengaruhi investor karena ketidakpastian dan kekurangan informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dengan penggunaan informasi dimiliki dapat memberikan investor gambaran masuk akal dan mengenai apa yang seharusnya mereka harapkan mengenai investasi. Ketika investor merasa informasi yang diberikan tidak cukup dan melibatkan aset bagi investor untuk membandingkan upaya investasi masa depan mereka dengan investasi awal. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala pengukuran. Alat analisis pada penelitian menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, variabel

anchoring berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai perilaku *anchoring bias* pada investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Overconfidence bias merupakan investor cenderung memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan prediksi keberhasilan investasi. Keberhasilan tersebut sering dianggap investor sebagai hasil dari kemampuan pribadi dan faktor eksternal sehingga menyebabkan investor menilai informasi kurang objektif dalam pengambilan keputusan investasi. Pada metode penelitian sebelumnya yaitu Supriadi dkk (2022) menggunakan pendekatan diskriptif dan verivikatif dengan teknik penyebaran kuisioner dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian yaitu korban investasi ilegal *Treding Binary Option*. Hasil pada penelitian yaitu *overconfidence bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Perilaku lain yang umum ditemukan pada investor dalam berinvestasi yaitu *herding bias* merupakan perilaku investor cenderung mengikuti atau meniru pengambilan keputusan mayoritas investor lain, meskipun informasi dimiliki menunjukkan kondisi berbeda dari tindakan yang dilakukan investor lain (Safitri, 2021). Pada penelitian sebelumnya yaitu Fikri dkk (2022) menjelaskan bahwa, investor menunjukkan perilaku *herding* cenderung mengambil keputusan investasi dengan mengikuti tindakan investor lain, sehingga proses

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengambilan keputusan tidak didasarkan pada analisis secara rasional. Pada generasi Z, kemudahan akses informasi menggunakan teknologi dan media sosial memperkuat perilaku *herding* sehingga investor mudah terpengaruh oleh opini mayoritas. Jenis Metodologi pada penelitian tersebut yaitu pendekatan kuantitatif dengan populasi yaitu mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang berjumlah 510 orang, Teknik analisis data pada penelitian yaitu menggunakan *Structural Equational Modeling* (SEM). Hasil penelitian tersebut pada variabel *herding* yaitu terdapat pengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi pada generasi Z. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Humairo & Panuntun (2022) bahwa *herding bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Tetapi pada penelitian Humairo & Panuntun (2022) mempunyai keterbatasan pada penyebaran kuisioner jangkauan responden atau jumlah responden. Proporsi responden dari segi pendidikan didominasi mahasiswa S1 dan berjenis kelamin laki-laki. Sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai perilaku *herding bias* pada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laungratanamas & Nuangjamnong (2022) berpendapat bahwa, perbedaan antara perilaku FoMO dengan *herding bias* yaitu *fear of missing out* didefinisikan sebagai “Kekhawatiran dan kecemasan berkelanjutan bahwa individu lain mempunyai pengalaman yang dianggap memuaskan, sementara

orang itu sendiri tidak turut mengalami” sehingga, mendorong keinginan untuk tetap terhubung dan mengikuti aktivitas orang lain. *Herding bias* didefinisikan sebagai “setiap orang melakukan apa yang dilakukan orang lain meskipun seseorang melakukan sesuatu yang sangat berbeda. Atas latar belakang yang telah dipaparkan untuk meneliti mengenai faktor perilaku bias dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk berinvestasi. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh FoMO (*Fear of missing out*), *anchoring bias*, *herding bias* dan *overconfidence bias* terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di bursa efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini membuktikan apakah pengambilan keputusan investasi dipengaruhi dari investor dan pengetahuan yang dimiliki. Pengaruh dari luar diri investor seperti FoMO (*Fear of Missing Out*), *anchoring bias*, *herding bias* dan *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penyimpangan bias ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor menjadi irasional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh *anchoring bias* terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan. Mengetahui pengaruh FOMO (*Fear of Missing Out*) terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan. Mengetahui pengaruh *herding bias* terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan. Mengetahui pengaruh *overconfidence bias* terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

FOMO (*Fear of Missing Out*)

Menurut Güngör dkk (2022), Istilah FoMO didefinisikan sebagai kondisi mental atau emosional yang diakibatkan rasa takut kehilangan sesuatu. FoMO juga merupakan fenomena psikologis yang berakar dari rasa takut tertinggal tren, pengalaman atau peluang dinikmati orang lain. Dalam konteks keuangan, FoMO bertindak sebagai bentuk kecemasan sosial yang mendorong investor mengambil keputusan. *Fear of Missing Out* dalam berinvestasi merupakan perilaku investor yang bergantung pada media sosial. Investor baru mudah terprovokasi oleh media sosial karena informasi melimpah tentang saham mengharuskan investor untuk berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan (Sudrajat, 2022). Media sosial berperan sebagai sarana investor untuk mengekspresikan perilaku yang didorong oleh keyakinan pribadi terhadap

pengalaman dan emosi orang lain dapat memicu FoMO dan pengambilan keputusan investasi (Alfan dkk, 2022).

Selain FoMO, ada istilah *joy of missing out* merupakan perilaku kehidupan cenderung menemukan kebahagiaan dengan melepaskan diri dari tekanan media sosial dan ketakutan ketinggalan informasi (Kiding & Matulesy, 2019). *Joy of missing out* mendorong kehidupan yang lebih lambat, fokus pada hubungan di sekitar dan tidak bergantung pada tren di media sosial. Taswiyah (2022), Mengungkapkan *Joy of missing out* (JoMO) merupakan perilaku investor merasakan kepuasan dan kebahagiaan karena mampu menghargai pengambilan keputusan investasi tanpa membandingkan dengan investor lain. Investor memiliki perilaku *Joy of missing out* (JoMO), umumnya memiliki kecerdasan yang tinggi, tidak mudah terpengaruh oleh informasi tidak relevan di media sosial dan mampu mengendalikan tekanan tren pasar.

Anchoring bias

Robin & Angelina (2020), *Anchoring bias* merupakan perilaku dimana investor terlalu mengandalkan informasi awal yang diterima pada saat pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut berupa harga beli historis dan kinerja masa lalu menjadi tidak rasional dalam menilai situasi saat ini. Investor cenderung melakukan pengambilan keputusan investasi masa depan pada harga awal beli. *Anchoring bias* juga rentan terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perubahan seperti kemampuan kognitif, suasana hati, pengalaman dan kepribadian. Investor dengan kecenderungan *anchoring* bias sering kali mendasarkan nilai aset dan investasi masa depan mereka pada informasi sebelumnya mengenai harga beli.

Anchoring bias berasal dari kecenderungan orang untuk terlalu fokus pada informasi pertama dipelajari atau diamati bahkan jika informasi tersebut tidak relevan atau benar. Efek *anchoring bias* disebabkan oleh jangka pendek seperti, hasil awal yang disajikan dapat memengaruhi pendapat orang tentang topik tersebut atau berasal dari keyakinan sebelumnya yang mengakar dapat memengaruhi bagaimana informasi baru yang disajikan selama pencarian diproses dan digunakan untuk membuat keputusan (Azzopardi, 2021).

Cho dkk (2017) mengungkapkan bahwa, *Anchoring bias* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang bergantung pada informasi awal hingga menghasilkan jawaban akhir karena dapat menyebabkan individu mengambil keputusan kurang optimal.

Kinerja pada investasi terbentuk sejak investor melakukan pembelian awal. Perilaku *anchoring* dapat mempengaruhi investor dalam menentukan kisaran harga atau tingkat pengembalian investasi pada perusahaan berdasarkan tren historis karena pelaku investor enggan menjual investasi apabila harga belum melampaui harga beli sesuai dengan tren historis. Selain itu, investor cenderung mengabaikan informasi baru mengenai investasi

mencerminkan untuk tetap terpaku pada informasi awal (Shaleha dkk, 2022).

Herding Bias

Virigineni & Rao (2017) mengungkapkan bahwa, herding bias merupakan perilaku mengikuti tindakan investor lain daripada mengandalkan analisis, informasi atau keyakinan pribadi. Perilaku herding menyebabkan investor merasa tidak memiliki informasi yang memadai sehingga memilih investor lain memiliki informasi lebih baik. Ketidakjelasan perbedaan dalam proses pengambilan keputusan dapat membuat investor lebih mudah mengikuti keputusan investor lain tanpa melakukan pertimbangan yang komprehensif terhadap hasil analisis mendasar yang disampaikan oleh para ahli. Herding bias dalam konteks keuangan, investor cenderung memiliki keyakinan bahwa kelompok lebih baik, sehingga investor mengikuti arus yang menghasilkan return tinggi (Afriani & Halmawati, 2019).

Investor lebih percaya dan mengikuti keputusan yang dilakukan terhadap investor lain yang dianggap kemampuan lebih baik. Herding dapat membuat seseorang tiba-tiba merubah keputusan karena pengaruh pilihan investasi orang lain (Humairo & Panuntun, 2022). Perilaku Herding bias merupakan tindakan investor cenderung mengabaikan keyakinan atau analisis pribadi dan mengikuti tren pasar karena kekurangan keterampilan analisis, informasi minim dan tekanan sosial. Dampak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perilaku tersebut menimbulkan pengambilan keputusan investasi tidak didasarkan pada nilai fundamental, sehingga investasi yang diminati berpotensi kerugian (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

Overconfidence Bias

Overconfidence bias merupakan perilaku investor yang ditandai oleh pengetahuan yang dimiliki terhadap prediksi yang dilakukan karena kemampuan berlebihan sehingga menyebabkan investor menanggung risiko lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini mendorong investor untuk melebihkan kapasitas diri dalam menilai dan memprediksi hasil investasi, serta cenderung mengaitkan keberhasilan pengambilan keputusan investasi sebagai hasil dari kemampuan dan pengetahuan pribadi, tanpa pertimbangan faktor eksternal dan risiko yang dihadapi (Supriadi dkk, 2022). Tindakan tersebut membuat para investor menjadi lebih percaya diri sehingga berani mengambil keputusan tanpa perhitungan dampak yang terjadi. *Overconfidence* dapat menyebabkan investor meremehkan berbagai varian proses berisiko sehingga perilaku investor tersebut melebih-lebihkan kemampuan prediksi pada berbagai proses penting untuk menganalisis fakta dan terlalu percaya diri dalam melakukan pengambilan keputusan investasi tidak tepat (Bagau dkk, 2022).

Terkait *overconfidence bias*, penelitian yang dilakukan oleh Elisabet & Putra (2022), yaitu kesalahan dari keyakinan investor dalam menganalisa sehingga

mengarah kepada prediksi yang tidak tepat. Investor cenderung merasa bahwa analisa dari investor menjadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Efek tindakan tersebut cenderung berakibat pada peningkatan biaya pada saat berinvestasi.

Sari & Damingun (2021) mengungkapkan bahwa, indikator dari *overconfidence bias* meliputi keyakinan investor terhadap keberhasilan rencana, kemampuan dalam prediksi saham yang tepat, identifikasi saham yang unggul di masa yang akan datang, memiliki kinerja, keterampilan, pengalaman dan pengetahuan tentang investasi dibanding investor lain.

Pengambilan Keputusan Investasi

Rahadi & Stevanus (2020), menjelaskan bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan suatu tindakan investor dengan menentukan pilihan dilakukan secara matang untuk memperoleh keuntungan di masa yang datang. Pencapaian yang diperoleh investor tergantung pada pengambilan keputusan dan tindakan investor. Pada kehidupan nyata, anggapan bahwa seseorang bersikap irasional karena dalam pengambilan keputusan menggunakan jalan pintas untuk berinvestasi (Cecilia & Ruslim, 2022).

Ibrahim & Adib (2018) menjelaskan bahwa, dalam pengambilan keputusan rasional tidak dapat dilakukan karena keterbatasan kemampuan berpikir. Pengambilan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keputusan secara irasional merupakan proses pemilihan tindakan oleh perasaan pribadi, emosi, intuisi dan faktor psikologis sehingga dampak perilaku tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas, berpotensi meningkatkan risiko kerugian dan menyebabkan kinerja investasi buruk.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh FOMO (Fear of Missing Out) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Fear of Missing Out dalam berinvestasi merupakan perilaku investor yang bergantung pada media sosial (Sudrajat, 2022). Investor baru mudah terprovokasi oleh media sosial beresiko tinggi karena informasi melimpah tentang saham mengharuskan investor untuk berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan. Berdasarkan hasil penelitian Sudrajat (2022) memiliki hubungan positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19. Hal ini mengungkapkan bahwa, semakin tinggi *fear of missing out* dirasakan investor, maka semakin tinggi pada pengambilan keputusan investasi saham. Pada variabel *yield*, harga saham dan usia berhubungan positif dengan minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. Artinya, ekspektasi *yield* tinggi, harga saham meningkat dan usia mahasiswa yang lebih matang, mendorong untuk berinvestasi saham.

H₁: *Fear of missing out* memiliki hubungan positif terhadap

pengambilan keputusan investasi

Pengaruh Anchoring bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Robin & Angelina (2020) mengungkapkan bahwa, *Anchoring bias* merupakan perilaku investor dapat dinilai berdasarkan pengambilan keputusan para investor secara mendalam berdasarkan informasi awal didapatkan. Investor cenderung melakukan pengambilan keputusan investasi masa depan pada harga awal beli investasi. *Anchoring bias* juga rentan terhadap perubahan seperti kemampuan kognitif, suasana hati, pengalaman dan kepribadian. Investor dengan kecenderungan *anchoring bias* sering kali mendasarkan nilai aset dan investasi masa depan mereka pada informasi sebelumnya mengenai harga beli. Hasil pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, *anchoring bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, maka hipotesis diajukan adalah:

H₂: *anchoring bias* memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

Pengaruh Overconfidence Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Overconfidence bias merupakan perilaku investor yang ditandai oleh pengetahuan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimiliki terhadap prediksi yang dilakukan karena kemampuan berlebihan sehingga menyebabkan investor menanggung risiko lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi.

Kondisi ini mendorong investor untuk melebihi kapasitas diri dalam menilai dan memprediksi hasil investasi, serta cenderung mengaitkan keberhasilan pengambilan keputusan investasi sebagai hasil dari kemampuan dan pengetahuan pribadi, tanpa pertimbangan faktor eksternal dan risiko yang dihadapi. Supriadi dkk (2022) mengungkapkan bahwa *overconfidence bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena investor terlalu percaya dengan pengetahuan, kinerja dan keterampilan investasi mereka tanpa melibatkan orang lain. Artinya pengambilan keputusan sepenuhnya diambil berdasarkan keyakinan investor itu sendiri tetapi tidak didukung oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai investasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Overconfidence bias* memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

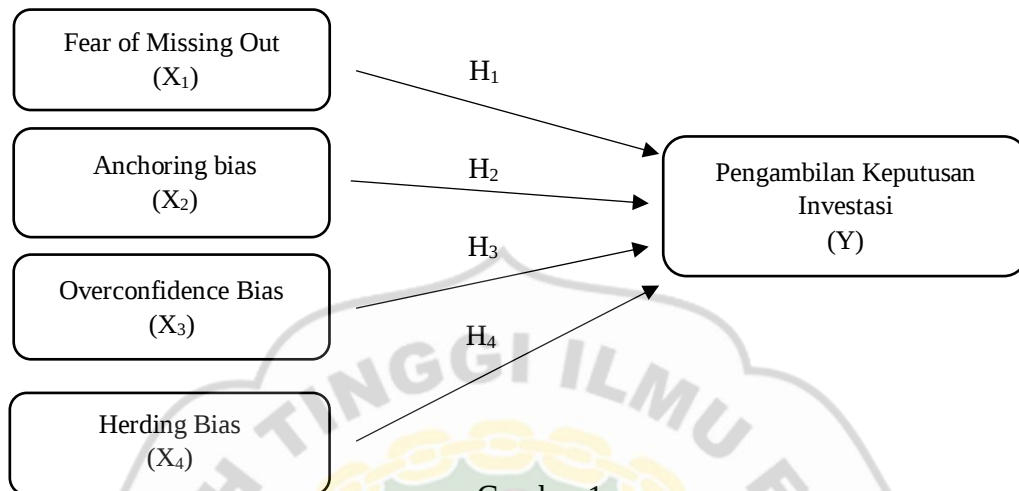
Investor lebih percaya dan mengikuti keputusan yang dilakukan terhadap investor lain yang dianggap kemampuan lebih baik. *Herding* dapat membuat seseorang tiba-tiba merubah keputusan karena pengaruh pilihan investasi orang lain (Humairo & Panuntun, 2022). Penelitian Humairo & Panuntun (2022) mengungkapkan bahwa, perilaku *herding bias* memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, jika perilaku investor *herding bias* tinggi, maka semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: *Herding bias* memiliki pengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Kerangka Pemikiran

Pada gambar kerangka di bawah dibuat pada penelitian mampu memberikan gambaran keterkaitan teoritis mengenai variabel terkait yang dipilih oleh penulis. Kerangka penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pada keterkaitan “Pengaruh FOMO (Fear of Missing Out), Anchoring bias, Herding Bias dan Overconfidence Bias Terhadap Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi	Indikator
Fear of Missing Out (FOMO)	Kondisi ketegangan mental atau emosional yang diakibatkan oleh rasa takut kehilangan sesuatu.	8 item	Clor-Proell dkk (2019)	1. Kecemasan dan stres
Anchoring Bias	<i>Anchoring bias</i> berasal dari kecenderungan orang untuk terlalu fokus pada informasi pertama yang dipelajari atau diamati bahkan jika informasi tersebut tidak relevan atau benar.	10 item	Melian (2019)	1. Ketergantungan pada informasi awal 2. Kesulitan pada penyesuaian diri
Overconfidence Bias	<i>Overconfidence</i> merupakan	7 item	Ar-Rachman (2018)	1. Kemampuan atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	kesalahan perhitungan umum dalam keyakinan, atau meremehkan berbagai varian proses yang beresiko sehingga membuat suatu investor biasanya akan melebih-lebihkan kemampuan prediksi mereka pada suatu hal dan melewatkan berbagai proses penting untuk menganalisis fakta yang ada			pengetahuan yang dimiliki investor dalam melakukan perdagangan atau investasi. 2. Investor cenderung memiliki pandangan yang optimis atas perdagangan yang dilakukan
Herding Bias	<i>Herding</i> bias dalam konteks keuangan, umumnya investor cenderung mengikuti hasil keputusan investasi dari investor lainnya sehingga investor percaya bahwa hasilnya sesuai dengan harapan	4 item	Ramdani (2018)	1. Investor lebih bergantung pada informasi yang divalidasi oleh orang banyak. 2. Tekanan atau pengaruh oleh rekan-rekan atau orang-orang sekitar 3. Investor lebih bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dalam berinvestasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengambilan Keputusan Investasi	Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu tindakan seorang investor dalam mempertimbangkan perencanaan yang dilakukan secara matang agar memberi keuntungan di masa yang datang.	5 item	Fauzi (2020)	1. Investor cenderung menghindari pengalokasian pendapatan pada produk investasi berisiko 2. Investor mempertimbangkan dengan matang pada aspek yang terkait 3. Investor dapat memilih investasi yang dilengkapi jaminan keamanan.
---------------------------------	--	--------	--------------	--

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode survey dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner didistribusikan secara online menggunakan google form dan disebarluaskan melalui *whatsapp grup* dan personal.

Penyebaran kuesioner online dilakukan pada bulan Juli sampai September 2025. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara personal dan melalui *whatsapp grup*.

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Jumlah kuesioner Terkumpul	158
Jumlah kuesioner tidak digunakan	28

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah kuesioner digunakan	133
Jumlah kuesioner hilang	3

Jumlah kuesioner yang diperoleh peneliti sebanyak 158 orang. Setelah peneliti melakukan pengecekan kuesioner terdapat 133 responden yang dapat digunakan

peneliti, karena 28 responden tidak memiliki pengalaman atau belum pernah melakukan investasi dan terdapat 3 responden hilang.

HASIL PENGUJIAN DATA

Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	P Value	Keterangan
H1	<i>Fear of missing out</i> memiliki hubungan positif terhadap pengambilan keputusan investasi.	0,04	didukung
H2	<i>anchoring bias</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi	0,01	didukung
H3	<i>Overconfidence bias</i> memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi	0,00	didukung
H4	<i>Herding bias</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi	0,78	Tidak didukung

Pengaruh FOMO (Fear of Missing Out) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO (Fear of Missing Out) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, pada tabel 4.21 dapat dilihat dari nilai P values sebesar 0,04. Nilai P value

tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudrajat (2022) menjelaskan bahwa, semakin tinggi fear of missing out yang dirasakan investor, maka semakin tinggi dalam pengambilan keputusan investasi. Güngör dkk (2022) berpendapat bahwa FoMO merupakan kondisi mental atau emosional diakibatkan rasa takut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kehilangan sesuatu. FoMO juga merupakan fenomena psikologis yang berakar dari rasa takut tertinggal tren, pengalaman atau peluang dinikmati orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO (Fear of Missing Out) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini mengungkapkan bahwa, semakin tinggi fear of missing out dirasakan responden, maka semakin tinggi pada pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 dinyatakan terdukung.

Pengaruh Anchoring bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anchoring bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, pada tabel 4.21 dapat dilihat dari nilai P values sebesar 0,01. Nilai P value tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil pada penelitian sejalan dengan penelitiannya Robin & Angelina (2020) menjelaskan bahwa, cenderung menilai pengambilan keputusan para investor secara mendalam berdasarkan informasi awal didapatkan. Investor cenderung melakukan pengambilan keputusan investasi masa depan pada harga awal beli. Anchoring bias juga rentan terhadap perubahan seperti kemampuan kognitif, suasana hati, pengalaman dan kepribadian. Investor dengan kecenderungan anchoring bias sering kali mendasarkan nilai aset dan investasi masa depan mereka pada informasi sebelumnya mengenai harga beli. Berdasarkan penjelasan tersebut

dapat disimpulkan bahwa H2 dinyatakan terdukung. Pada penelitian menunjukkan bahwa anchoring bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Responden menunjukkan bahwa perilaku tergolong normal, karena pengambilan keputusan investasi diambil didasarkan pada fakta informasi tersedia serta melalui proses pengamatan terhadap harga beli awal investasi. Tetapi terdapat kesalahan pada proses pengolahan informasi dilakukan oleh responden. Informasi didapatkan responden mengenai harga beli investasi, digunakan sebagai panduan berinvestasi dan mengabaikan informasi baru yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa, H2 dinyatakan terdukung

Pengaruh Overconfidence Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa overconfidence bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, pada tabel 4.21 dapat dilihat dari nilai P values sebesar 0,00. Nilai P value tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hasil pada penelitian sejalan dengan penelitiannya Supriadi dkk (2022) menjelaskan bahwa, overconfidence bias dikarenakan investor terlalu percaya diri terhadap pengetahuan, kinerja dan keterampilan investasi tanpa melibatkan orang lain, artinya semua dijalani berdasarkan keyakinan pribadi, tidak diimbangi dengan ilmu dan pengetahuan investasi yang cukup banyak. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa overconfidence bias berpengaruh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut, responden pada penelitian memiliki tingkat *overconfidence* bias yang tinggi, sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang berlebihan pada rencana investasi yang dilakukan. Karena merasa berhasil dengan rencana sehingga responden memiliki keyakinan atau kemampuan mengidentifikasi serta memprediksi investasi mana saja yang responden anggap mengeluarkan keuntungan dimasa mendatang.

Selain itu, pengambilan keputusan investasi dilakukan juga perlu didukung oleh kemampuan atau skill, kuatnya suatu prinsip dan pola pikir dalam berinvestasi yang matang dan dianggap paling penting adalah suatu pengalaman dimiliki dalam melakukan investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H3 dinyatakan terdukung.

Pengaruh Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukan bahwa *herding bias* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi, pada tabel 4.21 dapat dilihat dari nilai P values sebesar 0,78. Nilai P value tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini berbeda pada Humairo & Panuntun (2022) menjelaskan bahwa, investor memiliki perasaan terhadap investor lain mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam berinvestasi. Investor lebih percaya dan mengikuti keputusan yang dilakukan oleh investor lain dianggap kemampuannya lebih baik. Perilaku *herding* pada investor tiba-tiba

merubah keputusan karena sangat terpengaruh pada pilihan investor lain.

Virigineni & Rao (2017) berpendapat bahwa, *herding bias* merupakan perilaku mengikuti tindakan investor lain daripada mengandalkan analisis, informasi atau keyakinan pribadi. Penelitian dapat diketahui bahwa *herding bias* tidak berpengaruh karena, responden cenderung menerima informasi dan melakukan analisis dengan baik untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa para responden dalam mengambil keputusan investasi cenderung memperhatikan informasi fundamental dan teknikal terlebih dahulu dalam mengambil keputusan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh FOMO (*fear of missing out*), *anchoring bias*, *herding bias* dan *overconfidence bias* terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa FoMO (*Fear of Missing Out*) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini mengungkapkan bahwa, semakin tinggi *fear of missing out* dirasakan responden, maka semakin tinggi pada pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 dinyatakan terdukung.

Sikap perilaku *anchoring bias* pada responden cenderung normal karena dalam pengambilan keputusan investasi didasari fakta dengan melakukan pengamatan pada harga beli awal investasi. Namun, terdapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan dalam proses pengolahan informasi karena informasi yang investor didapatkan mengenai harga beli investasi, digunakan sebagai pedoman berinvestasi dan mengabaikan informasi baru.

Tingginya tingkat overconfidence bias menimbulkan keyakinan yang berlebihan terhadap rencana investasi yang dijalankan. Keberhasilan responden terhadap rencana sebelumnya dapat memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan memprediksi investasi yang dianggap mampu memberikan keuntungan di masa mendatang. Selain itu, pengambilan keputusan investasi juga perlu didukung oleh skill yang memadai, prinsip yang kuat, pola pikir yang matang dan pengalaman dalam berinvestasi.

Herding bias tidak memberikan pengaruh karena responden lebih mengutamakan analisis sebelum berinvestasi dan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi didasarkan pada informasi fundamental dan teknikal.

Keterbatasan

Selama melakukan penelitian, peneliti menyadari beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh peneliti yaitu pertama, keterbatasan peneliti memperoleh responden, walaupun populasi pada penelitian ini banyak tetapi sampel atau responden yang berkenan untuk mengisi kuesioner relatif rendah. Kedua pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form* tanpa interaksi langsung dengan responden. Ketiga masih terdapat beberapa indikator pernyataan yang dinyatakan kurang valid sehingga perlu dihapus. Keempat variabel yang

digunakan peneliti cenderung memperoleh penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Kelima pada nilai *Cronbach alpha* pada beberapa variabel masih dibawah 0,7, meskipun nilai *composite reliability* telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga menunjukkan bahwa konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk belum sepenuhnya optimal.

Saran

Peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian pada topik yang serupa yaitu pertama, memperbesar dan memperluas jangkauan responden yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kedua menambah variabel lain yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seperti kategori perilaku *cognitive bias*. Ketiga melakukan perbaikan pada instrumen pernyataan pada setiap indikator sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan mampu menjelaskan karakteristik responden lebih jelas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati. (2019). PENGARUH COGNITIVE DISSONANCE BIAS, OVERCONFIDENCE BIAS DAN HERDING BIAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1, No 4, 1650-1665.
- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Vol, 1 No, 1*, 2081-2098.
- Alfan, A. T., Proyoga, E. R., Dharmawan, W. R., & Silalahi, P. R. (2022). PRILAKU INVESTASI DAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL FOMO DAN KETERBUKAAN DIRI DIMEDIA SOSIAL. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7 No. 4, 1522-1537.
- Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol 6, No 3, 97-106.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). PENGARUH HERDING DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 14 No. 1, 15-30.
- Candy, & Vincent. (2021). Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 4 No 2, 864-873.
- Cecilia, I., & Ruslim, H. (2022). PENGARUH ADANYA TOLERANSI RISIKO, ILUSI KONTROL DAN KEENGANAN RASA MENYESAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR MUDA. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 04, No. 04, 864-870.
- Cho, I., Wesslen, R., Karduni, A., Santhanam, S., Shaikh, S., & Dou, W. (2017). The Anchoring Effect in Decision-Making with Visual Analytics. *IEEE Conference on Visual Analytics Science and Technology*, 116-126.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- INVESTASI, LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 08, No 02, 44-56.
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang: YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK.
- Elisabet, T., & Putra, I. S. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR MILENIAL DI BLITAR. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 5 No. 1, 1-14 .
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI . *Jurnal Proaksi*, 66-81.
- Fauzi, A. D. (2020). FAKTOR PENENTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Kasus pada Mahasiswa di Yogyakarta).
- Fikri, R., Frima, R., & Rosalina, E. (2022). Pengaruh Herding Factor dan Overconfidence terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang) . *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, Vol 2, No. 1, 39 - 45 .
- Güngör, S., Küçün, N. T., & Erol, K. (2022). Fear of Missing Out Reality in Financial Investments. *International Journal of Business & Management Studies*, Vol 03, no 10, 53-59.
- Hair Jr, J., Matthews, L., Matthews, R., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, Vol. 1 No. 2, 107-123.
- Handoyo, S. D., Rispantyo, & Widarno, B. (2019). PENGARUH OVERCONFIDENCE, ILLUSION OF CONTROL, ANCHORING, LOSS AVERSION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI OLEH MAHASISWA UNISRI SEBAGAI

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- INVESTOR PEMULA.
Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 15, 411 – 421.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Holly, A., Jao, R., & Limang, A. (2022). PERILAKU BIAS EMOSIONAL DAN RISK TOLERANCE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, Vol. 4 No. 1, 001-017 .
- Humairo, A., & Panuntun, B. (2022). Perilaku Overconfidence, Loss Aversion, dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Z . *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 213-226.
- Ibrahim, M. H., & Adib, N. (2018). PERILAKU INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM. *Universitas Brawijaya*.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MASYARAKAT KOTA BANDUNG. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2, 301-312.
- Kiding, S., & Matulesy, A. (2019). Dari Fomo ke Jomo : Mengatasi Rasa Takut akan Kehilangan (Fomo) dan Menumbuhkan Resiliensi terhadap Ketergantungan dari Dunia Digital. *Prosiding Berkala Psikologi* , Vol 1, 173-182.
- Kurniawan. (2019). ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI EMAS DENGAN IHSG. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, Vol 3 No 2, 16-23 .
- Laungratanamas, K., & Nuangjamnong, C. (2022). Behavioral Biases and Fear of Missing Out Impact Investment Decisions in Thailand during COVID-19 Pandemic. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, Vol 2, No 5, 593-604.
- Madaan, G., & Singh, S. (2019). An Analysis of Behavioral Biases in Investment Decision-Making. *International Journal of Financial Research*, Vol. 10 No. 4, 55-67.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Maria, G., & Birawan, I. G. (2022). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2017-2021). *JURNAL ECONOMINA*, Vol 1, No 2, 85-94.
- Nursalimah, E., Utami, I., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Regret Aversion Bias Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Investor Generasi Milenial. Vol. 3 No.1, 63-78.
- Pering, I. A. (2020). KAJIAN ANALISIS JALUR DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) SMART-PLS 3.0. *Jurnal Satyagraha*, Vol. 03 No. 02, 28-48.
- Priyanda, R., Amruddin, & Agustina, T. S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *PRADINA PUSTAKA*.
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol 3, No 2, 162-177.
- Rasid, I. N., & Hafizi, M. R. (2022). PENGARUH LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI DI GALERI INVESTASI SYARIAH FEBI IAIN PALANGKA RAYA. *Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol 4, 17-36.
- Robin, & Angelina, V. (2020). ANALYSIS OF THE IMPACT OF ANCHORING, HERDING BIAS, OVERCONFIDENCE AND ETHICAL CONSIDERATION TOWARDS INVESTMENT DECISION. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol. 6 No. 2, 253-264.
- Rose, J. B., & Armansyah, R. F. (2022). RECENCY BIAS DAN CONFIRMATION BIAS PADA KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR PASAR MODAL INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 136 – 152.
- Sadeli, Y. A., Amiruddin, & Darmawati. (2021). EKSPLORASI PERILAKU INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SUATU PENDEKATAN FENOMENOLOGI. *AkMen*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jurnal Ilmiah*, Vol 18 No 3, 279 - 289.
- Samara, A., & Susanti, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)*, Vol. XII No.2A, 14-25.
- Sari, R. N., & Damingun. (2021). Pengaruh Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Borneo Student Research*, Vol 2, No 3, 2072-2081.
- Savitri, E. N., & Suprihatin, T. (2021). Peran Kontrol Diri dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Kecenderungan Adiksi Media Sosial pada Generasi Z yang Berstatus Mahasiswa. *Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 3, 336-346.
- Sudrajat, D. (2022). Fear of Missing Out and Student Interest in Stocks Investment during Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol 6, No 2, 115-123.
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., & Waryanto, R. D. (2019). Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, Vol 2, 150-156.
- Supriadi, A., Djuniardi, D., & Hamzah, A. (2022). PENGARUH OVERCONFIDENCE BIAS, MENTAL ACCOUNTING DAN FAMILIARITY BIAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *Journal of Global Business and Management Review*, Vol 4, No 1, 51-65.
- Taswiyah. (2022). Mengantisipasi Gejala Fear Of Missing Out (FoMO) Terhadap Dampak Social Global 4.0 dan 5.0 Melalui Subjective Well-Being dan Joy of Missing Out (JoMO). *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 8 No. 1, 103-119.
- Virigineni, M., & Rao, M. B. (2017). Contemporary Developments in Behavioral Finance. *International Journal of Economics and Financial*, Vol 7, 448-459.
- Wang, P., & Nuangjamnong, C. (2022). Determinant Factors of Overconfidence, Herding Behavior, and Investor Elements on Investment Decision Making in China. *Journal of Financial Economics*, Vol, 1, 1-20.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wongkar, K., Bagau, C., Sihur, N.,
Marsadu, O., & Maramis, J.
(2022). ANALISIS
PENGARUH
KEPERCAYAAN DIRI,
EFEK PENDENGARAN,

PEMANTAUAN DIRI
TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI DI KOTA
MANADO. *Jurnal EMBA*,
Vol 10, No. 4, 1625-1634.

